



UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI SANDAL UPANAT DI KAWASAN PARIWISATA BOROBUDUR DI KECAMATAN SALAMAN MAGELANG

Sujatmika¹, Sri Kussujaniatun², Anis Siti Hartati³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address: sujatmika@upnyk.ac.id

Abstract

Increasing the production of Upanat sandals in the Borobudur area aims to optimize the development of local industry by utilizing existing cultural and tourism potential. Upanat sandals, as a craft product that reflects local cultural values, have a great opportunity to be developed into a typical product for the Borobudur tourism area. This Community Service was carried out to determine efforts to increase the production of Upanat sandals in the Borobudur tourism area. However, this effort was not successful because the number of Upanat Sandal craftsmen is still limited and the number of residents around the Borobudur Tourism Area who are willing and skilled enough to make upanat sandals is very limited. This Community Service uses primary data from interviews with Upanat sandal craftsmen and residents of the Borobudur tourism area. The small number of craftsmen and local residents involved ultimately means sandal production is far below the target. The current production capacity of the workforce is only 200 pairs of sandals per week. In fact, for the needs of Borobudur Temple tourists, the target is to produce more than 1,000 sandals per day (BKB, 2022). So, outreach is needed which aims to foster interest in the local community as well as conducting training to improve the skills of the local community in increasing the amount of production. By implementing the right solution, it is hoped that the production of Upanat sandals in the Borobudur Temple area can increase significantly, provide economic benefits for local communities, and support cultural preservation.

Keywords: Upanat Sandals, Socialization, Craftsmen, Increased Production

Abstrak

Peningkatan produksi sandal Upanat di kawasan Borobudur bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan industri lokal dengan memanfaatkan potensi budaya dan wisata yang ada. Sandal Upanat, sebagai produk kerajinan yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, memiliki peluang besar untuk dapat dikembangkan menjadi produk khas Kawasan pariwisata Borobudur. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui upaya Peningkatan produksi sandal Upanat di kawasan pariwisata Borobudur. Namun, upaya tersebut tidak cukup berhasil karena jumlah pengrajin Sandal Upanat sampai dengan saat ini masih terbatas dan jumlah warga di sekitar Kawasan Pariwisata Borobudur yang berkeinginan serta cukup terampil membuat sandal upanat sangat terbatas. Pengabdian Masyarakat ini menggunakan data

primer dari wawancara dengan para pengrajin sandal Upanat serta warga kawasan pariwisata Borobudur. Minimnya jumlah pengrajin dan warga sekitar yang terlibat tersebut akhirnya membuat produksi sandal jauh di bawah target. Kemampuan produksi tenaga kerja yang ada saat ini hanya 200 pasang sandal per minggu. Padahal, untuk kebutuhan wisatawan Candi Borobudur, ditargetkan produksi sandal lebih dari 1.000 sandal per hari (BKB,2022). Sehingga diperlukan sosialisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat sekitar serta melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar dalam meningkatkan jumlah produksi. Dengan penerapan solusi yang tepat, diharapkan produksi sandal Upanat di kawasan Candi Borobudur dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan mendukung pelestarian budaya.

Kata Kunci: Sandal Upanat, Sosialisasi, Pengrajin, Peningkatan Produksi

PENDAHULUAN

Pelestarian Candi Borobudur terus dilakukan dengan salah satunya menjaga keausan batu candi. Sandal Upanat merupakan sandal khusus yang dirancang sebagai upaya meminimalisir terjadinya keausan batu tangga, yang digunakan untuk menaiki struktur Candi Borobudur. Kepala Balai Konservasi Borobudur (BKB) sudah berupaya mempersiapkan produksi sandal upanat dengan terus menggelar sosialisasi khusus pembuatan sandal dengan melibatkan 40 perajin dari kalangan pelaku usaha di 20 desa Kecamatan Borobudur. Minimnya jumlah tenaga kerja yang terlibat tersebut akhirnya membuat produksi sandal jauh di bawah target. Kemampuan produksi tenaga kerja yang ada saat ini hanya 200 pasang sandal per minggu. Padahal, untuk kebutuhan wisatawan Candi Borobudur, ditargetkan produksi sandal lebih dari 1.000 sandal per hari (BKB 2022).

Demi mencegah kerusakan batuan candi yang biasa terjadi akibat gesekan alas kaki pengunjung, sandal upanat direncanakan menjadi sandal yang wajib dikenakan wisatawan atau siapa pun yang naik ke struktur bangunan Candi Borobudur. Saat ini wisatawan sudah bisa berkunjung dan naik ke bangunan Candi dengan jumlah wisatawan dibatasi sekitar 1.200 pengunjung per hari. Kinerja Usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah karakteristik wirausaha, pengembangan SDM, dan kompetensi SDM. Karakter wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Sikap dan tindakan tersebut biasanya mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya.

Pengembangan SDM merupakan salah satu upaya perusahaan dalam membentuk karyawan yang berkualitas dengan memiliki keterampilan,



kemampuan kerja serta loyalitas kerja kepada perusahaan. Pengembangan karir penting dilakukan sebagai program berkesinambungan demi tercapainya keberhasilan dan tujuan organisasi. Pengembangan karir adalah bagian dari kegiatan manajemen sumber daya manusia yang tujuan dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki efesiensi pekerjaan oleh para karyawan. Sedangkan Kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten. Kompetensi sumber daya manusia ternyata merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam industri usaha.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui besarnya 1) membantu mengurangi keausan batu candi, akibat aktivitas berjalan di atas batu candi dengan pemakaian sandal Upanat bagi pengunjung, 2) membantu UMKM/ pelaku wisata dalam meningkatkan produksi sandal Upanat dengan penguatan SDM melalui pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan pembuatan sandal Upanat, 3) mendukung program penggunaan alas kaki/ sandal khusus dengan melibatkan UMKM pelaku usaha sandal Upanat agar dapat meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan (sustainable), 4) memotivasi semangat pelaku usaha wisata sandal Upanat untuk memiliki kesadaran dalam memproduksi sandal Upanat 5) membantu memperluas pasar Sandal Upanat dengan menjajaki peluang pasar baru, selain wisatawan yang wajib menggunakan sandal upanat untuk naik ke candi dengan strategi komunikasi pemasaran sandal Upanat melalui pemasaran digital. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat menjadi pertimbangan pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerja pelaku usaha sandal Upanat.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PbM ini dengan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Yang terdiri dari 5 tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi pentingnya manfaat Sandal Upanat untuk mencegah keausan batu candi dan pelatihan Knowledge Product mengenai Sandal Upanat. → Tahapan sosialisasi dan pelatihan dilatarbelakangi Candi Borobudur mengalami keausan batu candi akibat aktivitas berjalan di atas batu candi yang secara tidak disadari berangsur-angsur akan merusak batu candi.
2. Pendampingan penguatan SDM melalui peningkatan ketrampilan UMKM pelaku usaha proses produksi sandal Upanat. → Tahapan pendampingan dilatarbelakangi minimnya kuantitas sandal upanat yang diproduksi oleh UMKM / Pelaku Wisata.

3. Pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis sandal Upanat → Tahap Pelatihan dan pendampingan dilatar belakangi belum adanya proses pelibatan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal dalam pembuatan sandal ini, agar program penggunaan alas kaki/sandal khusus dapat terealisasi dengan baik dan menjadi salah satu program peningkatan
4. Pelatihan motivasi bagi UMKM pelaku usaha sandal Upanat agar dapat meningkatkan jumlah pelaku usaha sandal Upanat di Kawasan Borobudur. → Tahap Pelatihan ini dilatar belakangi Kurangnya semangat pelaku wisata untuk memproduksi sandal Upanat
5. Pelatihan dan Pendampingan promosi sandat Upanat melalui Pemasaran Digital → Tahap Pelatihan dan pendampingan dilatar belakangi perlunya memperluas pasar Sandal Upanat dengan menjajaki peluang pasar baru, selain wisatawan yang wajib menggunakan sandal upanat untuk naik ke candi

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : 1) sosialisasi pentingnya manfaat Sandal Upanat untuk mencegah keausan batu candi dan pelatihan Knowledge Product mengenai Sandal Upanat, 2) pendampingan penguatan SDM melalui peningkatan ketrampilan UMKM pelaku usaha proses produksi sandal Upanat, 3) pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis sandal Upanat, 4) pelatihan motivasi bagi UMKM pelaku usaha sandal Upanat agar dapat meningkatkan jumlah pelaku usaha sandal Upanat di Kawasan Borobudur. 5) pelatihan dan pendampingan promosi sandat Upanat melalui Pemasaran Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari pengabdian masyarakat ini berupa:

1. Sosialisasi dan Pelatihan Knowledge Product Mengenai Sandal Upanat

Tahap pertama adalah sosialisasi pentingnya manfaat penggunaan Sandal Upanat sebagai alat untuk mencegah keausan batu candi di kawasan wisata Borobudur. Selain itu, diberikan pelatihan tentang produk Sandal Upanat, termasuk sejarah, desain, dan nilai ekonomisnya, kepada para pelaku usaha dan masyarakat agar mereka memahami nilai penting sandal ini, baik dari sisi pelestarian budaya maupun peluang bisnis.

2. Pendampingan Penguatan SDM Melalui Peningkatan Keterampilan UMKM

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam proses produksi Sandal Upanat. Pelatihan ini meliputi teknik produksi, penggunaan bahan baku yang tepat, serta cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi agar mampu bersaing di pasar.

3. Pelatihan dan Pendampingan Perencanaan Bisnis Sandal Upanat

Para pelaku usaha diberikan pelatihan mengenai cara merencanakan bisnis



secara strategis. Ini termasuk analisis pasar, pengelolaan keuangan, manajemen produksi, dan strategi pengembangan bisnis agar pelaku usaha sandal Upanat mampu mengelola usaha mereka secara berkelanjutan dan lebih profesional.

4. Pelatihan Motivasi Bagi Pelaku UMKM

Pelatihan UMKM pelaku usaha sandal Upanat lebih termotivasi untuk berkembang, diselenggarakan pelatihan motivasi yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan jumlah pelaku usaha sandal Upanat di kawasan Borobudur, sehingga turut mendukung perekonomian lokal.

5. Pelatihan dan Pendampingan Promosi Sandal Upanat Melalui Pemasaran Digital

Pelatihan ini belum sempat dilakukan sesuai rancangan untuk mengajarkan strategi pemasaran digital kepada pelaku UMKM, seperti pembuatan website, penggunaan media sosial, serta optimasi penjualan melalui platform e-commerce. Pendampingan juga dilakukan untuk memastikan bahwa para pelaku usaha mampu menerapkan strategi digital ini secara efektif, sehingga produk Sandal Upanat dapat dikenal oleh pasar yang lebih luas.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari pengabdian masyarakat yang kami lakukan antara lain, telah terlaksana program 1) Sosialisasi dan Pelatihan Knowledge Product Mengenai Sandal Upanat, 2) Pendampingan Penguatan SDM Melalui Peningkatan Keterampilan UMKM, 3) Pelatihan dan Pendampingan Perencanaan Bisnis Sandal Upanat, 4) Pelatihan Motivasi Bagi Pelaku UMKM, serta belum terlaksananya program pelatihan dan Pendampingan Promosi Sandal Upanat Melalui Pemasaran Digital

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian masyarakat anatara lain yaitu perlu adanya pelatihan tentang teknik produksi yang lebih efisien, seperti penggunaan alat modern atau teknik pengerjaan yang dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: 1) Rekan-rekan Tim Pengabdian Masyarakat, yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam menyusun dan melaksanakan program ini. 2) Pihak Universitas dan Lembaga Pendukung, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan, baik berupa fasilitas maupun dana, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. 3) Masyarakat Kecamatan

Salaman, Magelang, yang telah menerima kehadiran kami dengan baik serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan produksi sandal Upanat. 4) Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait, atas dukungan dan kerjasama yang diberikan dalam berbagai bentuk, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang optimal. 5) Para Narasumber dan Pelatih, yang telah dengan sukarela berbagi ilmu dan pengalaman mereka demi kesuksesan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. (2018). Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption”(Studi Pada Bosowa Taksi Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- D. E, “Managerial of Economics of Cooperative,” in International Handbook of Cooperative Organization 1994 Ojk.Go.Id, pp. 1–29, 2015.
- Fiter, M., Riadi, S. 2019. Perancangan Sistem Informasi UKM Kotim Berbasis Web Dan Android. Jurnal Penelitian Dosen Fikom (UNDA) Vol.10 No.2, 2088-3595
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hendrojogi. 2004. Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik. Edisi Keempat Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kussujaniatun, Sri., Teguh Kismantoroadji and Hari Kusuma Satria Negara. Pemetaan Prioritas Wisata: Studi Empiris Pada Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. International Conference On Economics, Business And Social Sciences (ICEBUSS), 2016.
- Nurhayati Darubekti, dkk. 2022. Increasing the Digital Literacy among Tourism Awareness Groups for Sustainable Tourism Village Development. MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 6 No. 2.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. 59-64. DOI: <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>.
- Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/pojk.01/2016
- Permana, T., Puspitaningsih, A. 2021. Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. Jurnal Simki Economic, Volume 4 Issue 2, 2021, Pages 161-170
- Rumondang, A. (2018, April). The Utilization of Fintech (P2P Landing) as SME's Capital Solution in Indonesia: Perspective in Islamic Economics (Qirad). In International Conference of Moslem Society (Vol. 2, pp. 12-22).
- Wibowo, Agung Arnas, M. Fairuzabadi, Wibawa. 2017. Perancangan Aplikasi Profil UKM Kerajinan Kabupaten Bantul Berbasis Android. Seminar Nasional Dinamika Informatika 2017 Universitas PGRI Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /Pojk.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi Redono, Daru. 2013. Simple Promotion dan Branding untuk Usaha Kecil Menengah. Penerbit Universitas Brawijaya Press (UB Press): Malang



*Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta
“ Kolaborasi Pentahelix dalam Peningkatan Sustainable Green Innovation “
Yogyakarta, 6 November 2024. ISBN 978-623-389-453-1*

Rustan, Surianto. 2009. Mendesain Branding melalui Media Sosial. Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

